

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Penerapan Model Kooperatif *Number Head Together* berbantuan *Classpoint* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang pada Materi Tekanan

Kamilia Zulfa^{1*}, Sri Muryani², Novi Ratna Dewi³

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²SMP Negeri 19 Semarang, Semarang

³Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: kamiliazulfa@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan minat belajar melalui media *classpoint* pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 16 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Assessment*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (aktifitas guru), lembar observasi, aktifitas siswa, dan angket respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase hasil angket minat belajar peserta didik, sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *classpoint* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII G SMP N 19 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tiap indikator minat belajar siswa yaitu indikator perasaan senang meningkat sebesar 4,04%, indikator perhatian meningkat sebesar 9,2%, indikator ketertarikan meningkat sebesar 4,53% dan indikator keterlibatan peserta didik meningkat sebesar 15,04%.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT), *Classpoint*

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan pendidikan yang tertera pada undang-undang tersebut akan terwujud apabila terdapat kerja sama dan kontribusi semua pihak baik pemerintah, pihak sekolah, maupun lingkungan tempat peserta didik berada (Nurgiansah, 2022). Peserta didik yang aktif mengembangkan dirinya harus didukung oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu minat belajar yang baik. Minat belajar yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku dan hasil belajar yang baik pula (Charli dkk., 2019).

Menurut Achru (2019), minat belajar adalah konsentrasi baik yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui kesenangan dan keinginan untuk aktif menerima pengetahuan baru dari luar. Minat belajar merupakan suatu aktifitas yang menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar (Dalimunthe, 2021). Korompot (2020) juga menambahkan bahwa minat belajar yaitu kekuatan dari dalam diri peserta didik yang mendorong keinginan tinggi untuk belajar. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik agar memiliki ketertarikan dalam belajar yang dapat dilihat melalui aktifitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut baik berupa perasaan senang, keaktifan, konsentrasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi di kelas 8G SMP Negeri 19 Semarang, nilai ulangan harian kelas 8G pada Bab Tekanan menunjukkan bahwa sebanyak 18 dari 32 peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memiliki ketertarikan yang baik dalam materi fisika dan menganggap bahwa bab tekanan merupakan materi yang susah, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil angket minat belajar pada pra tindakan juga menunjukkan bahwa hanya 10 peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi di kelas tersebut. Guru Mapel IPA kelas 8G mengatakan penyebab minat belajar peserta didik rendah karena pikiran peserta didik sudah tertanam bahwa fisika adalah materi yang sulit, oleh karena itu materi apapun yang berkaitan dengan fisika akan cenderung diabaikan apalagi berhubungan dengan perhitungan.

Nursyam (2019) berpendapat bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui beberapa cara yaitu pemilihan model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, belajar sambil bermain, pemberian apresiasi kepada peserta didik yang aktif, dan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Model pembelajaran sangat banyak jenis dan pilihannya. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini memiliki konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami materi yang sulit jika mereka saling berdiskusi bersama temannya (Winnarty, 2021). Pembelajaran kooperatif terbagi menjadi 5 tipe yaitu Jigsaw, STAD (*Student Team Achievement Division*), NHT (*Number Head Together*), TGT (*Team Game Tournament*), dan TPS (*Think Pare Share*). Kelima tipe model pembelajaran kooperatif tersebut memiliki karakteristik, kekurangan, dan kelebihan masing-masing.

Number Head Together (NHT) merupakan salah satu pendekatan model pembelajaran kooperatif yang menjamin keterlibatan total setiap individu dalam kelompok, karena guru hanya menunjuk satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa terlebih dahulu memberitahukan siapa yang mewakili kelompok tersebut. Model pembelajaran ini dapat

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

menguatkan ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari karena masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab sendiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Tahapan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini meliputi 4 tahapan yakni penomoran (*numbering*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), berfikir bersama (*head together*), dan menjawab (*answering*). Salah satu kelebihan model pembelajaran NHT yaitu membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Lidya, 2018).

Kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik dan interaktif apabila melibatkan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Media menjadi sarana komunikasi non verbal yang apabila tidak digunakan dalam proses belajar, maka hasil belajar tidak berjalan maksimal.

Situasi setelah adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi 3 tahun yang lalu mengubah aturan sekolah di tingkat SMP yang sebelumnya tidak mengizinkan peserta didik membawa *Handphone*, sekarang sudah diperbolehkan untuk membawanya. Guru Mapel IPA Kelas 8G mengatakan bahwa aturan diperbolehkannya membawa HP ke sekolah membuat peserta didik sering terdistraksi oleh *gadget* masing-masing saat pembelajaran seperti memainkan game online, chattingan, dan bermain media sosial. Oleh karena itu, guru harus dapat memaksimalkan penggunaan HP peserta didik untuk kegiatan pembelajaran atau sebagai salah satu media pembelajaran agar peserta didik tidak memiliki kesempatan membuka hal-hal lain yang tidak digunakan selama kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran yang ada saat ini sudah sangat bervariasi mengikuti perkembangan teknologi. Beberapa tahun yang lalu, media yang digunakan guru masih sangat konvensional seperti papan tulis, gambar cetak, kartu, karton, model alat peraga dan lain-lain, sedangkan di zaman sekarang media pembelajaran sudah didominasi oleh perangkat teknologi baik berupa audio, visual maupun audio visual. Powerpoint merupakan salah satu contoh media audio visual karena powerpoint dapat diintegrasikan dengan gambar, video, maupun text atau tulisan. Guru biasanya menggunakan powerpoint untuk menampilkan materi saja sehingga menjadikan powerpoint hanya sebatas komunikasi 1 arah, padahal powerpoint bisa diintegrasikan dengan media atau aplikasi lain agar tercipta komunikasi 2 arah didalamnya. Contoh media lain yang dapat diintegrasikan dengan powerpoint yaitu *Classpoint*. Media *Classpoint* merupakan sebuah platform yang didesain oleh Inknoe pada tahun 2015 yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan slide-slide power point yang menarik sesuai dengan materi yang dipelajari (Rhiyanto, 2023).

Hasil penelitian Wismiyati (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran *Classpoint* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan dalam belajar merupakan salah satu indikator dalam minat belajar. Menurut Lestari dan Mokhammad (2017:93- 94), indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang meliputi perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, kesan peserta didik terhadap guru dan kegiatan pembelajaran, 2) menunjukkan perhatian saat belajar, 3) ketertarikan untuk belajar, 4) keterlibatan dalam belajar.

Berdasarkan literatur dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui “Penerapan Model Kooperatif *Number Head Together* berbantuan *Classpoint* untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 19 Semarang pada Materi Tekanan”.

METODE PENELITIAN

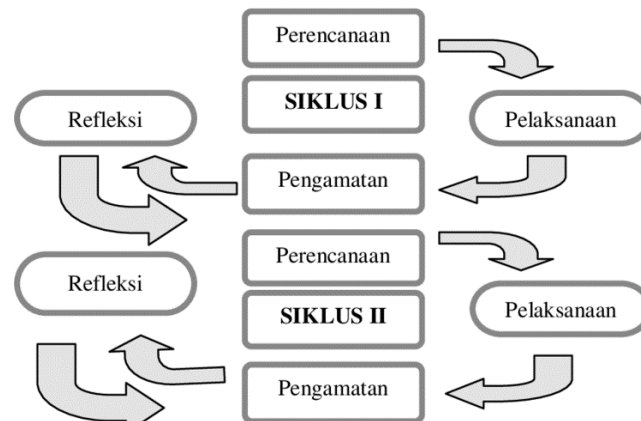
Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaboratif antara peneliti, guru Mapel IPA dan dosen pembimbing yang dilakukan di kelas 8G

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

SMP Negeri 19 Semarang dengan jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti atau guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas (Azizah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi. Adapun rancangan dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kelas

Tahapan tindakan siklus dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan, beberapa hal yang dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang tekanan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) berbantuan media *classpoint*, (2) membuat dan menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (3) menentukan dan menyiapkan segala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penerapan model pembelajaran, (4) menyiapkan instrumen penilaian yang digunakan pada setiap siklus sesuai dengan materi yang dibahas, (5) menyiapkan media dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran tersebut terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (7) Menentukan jenis data dan cara pengumpulan data.

Tindakan, kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tindakan atau pelaksanaan ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang sudah dibuat pada tahap perencanaan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta mengacu pada sintaks model pembelajaran NHT menggunakan media *classpoint*.

Observasi/Evaluasi, Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan penelitian. Hasil observasi dituangkan dalam bentuk catatan lapangan sebagai bahan refleksi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan tersebut melalui angket minat belajar dan pengambilan nilai post-test untuk setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, evaluasi hasil belajar dilakukan setelah dua kali pertemuan pembelajaran berlangsung, tepatnya pada pertemuan kedua dan keempat.

Refleksi, refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada setiap siklus. Hasil renungan dan kajian ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk dicarikan dan ditentukan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Alternatif tindakan ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk mempersiapkan rencana tindakan dalam tindakan penelitian kelas pada siklus berikutnya.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Metode pengambilan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan tes. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA di kelas 8G untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Data observasi berupa hasil pengamatan peneliti terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran. Data hasil angket berupa angket respon peserta didik terhadap minat belajarnya sendiri saat pra tindakan, setelah siklus I dan siklus II. Angket disusun berdasarkan indikator minat belajar menurut Lestari & Mokhammad (2017) yang terdiri dari 6 indikator diantaranya yaitu: 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Instrumen Angket terdiri dari 24 butir pernyataan. Data hasil tes berupa hasil post test peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya. Menurut Silfitrah & Mailili (2020), minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang mana apabila hasil belajar peserta didik baik maka minat belajar peserta didik juga baik pula.

Teknik analisis data pada penelitian ini berupa analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas 8G dan pengamatan/observasi langsung selama pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket respon peserta didik. Hasil angket respon peserta didik yang diperoleh dari lembar angket yang dibagikan setelah akhir siklus kemudian dihitung untuk memperoleh indeks minat peserta didik dalam pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung indeks minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

$$Pr Pr = \frac{\Sigma Skor \text{ yang diperoleh}}{\Sigma Skor \text{ maksimal}} \times 100\%$$

Data hasil angket yang sudah dihitung menggunakan rumus tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Nilai	Kategori
0-24	Sangat rendah
25-44	Rendah
45-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

(Kartianom & Retnawati, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 8G, mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas, melakukan kajian pustaka dan merancang penelitian serta merumuskan tujuan yang akan dicapainya. Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPA di kelas 8G diketahui bahwa peserta didik kurang aktif saat kegiatan pembelajaran, jarang ada yang mau mengangkat tangan saat diminta berpendapat, merasa jenuh saat belajar materi fisika, dan banyak yang mengalami kegagalan pada bab Tekanan Zat dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian peserta didik. Permasalahan ini sulit untuk di tangani jika peserta didik tidak ada ketertarikan atau minat untuk melakukan proses pembelajaran. Peneliti mengambil data pra siklus mengenai minat belajar peserta didik dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Perasaan Senang	56,64	Sedang
Perhatian	61,37	Sedang
Ketertarikan	58,12	Sedang
Keterlibatan Peserta Didik	55,66	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keempat indikator minat belajar peserta didik pada pra siklus termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) berbantuan media *classpoint* ini dengan harapan peserta didik tertantang untuk mencoba fitur yang berbeda sehingga tumbuh rasa penasaran dan keinginan untuk belajar

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I diawali dengan pengenalan media pembelajaran *classpoint* kepada peserta didik karena peserta didik belum pernah menggunakan media tersebut dan terlihat antusias mengoperasikannya. Pada siklus I ini peneliti mengajar bab tekanan dengan sub bab tekanan zat padat menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Diakhir pertemuan siklus I, peneliti membagikan angket minat belajar yang harus diisi oleh peserta didik kembali agar dapat mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung di siklus I. Hasil analisis angket minat belajar per indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Perasaan Senang	74,6	Tinggi
Perhatian	70,57	Tinggi
Ketertarikan	62,5	Sedang
Keterlibatan Peserta Didik	59,37	Sedang

Masing-masing indikator mengalami kenaikan dari pra siklus. Indikator perasaan senang dan perhatian sudah masuk kedalam kategori tinggi sedangkan indikator ketertarikan dan keterlibatan peserta didik masih masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran *classpoint* hanya bisa digunakan maksimal 25 orang sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak bisa *join*/masuk ke dalam kelas *powerpoint* yang sudah disediakan. Alasan tersebut juga menjadikan keterlibatan peserta didik menjadi kurang optimal. Peserta didik juga merasa baru dengan media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik kebingungan dan sering bertanya kepada peneliti bagaimana cara menggunakan fitur-fitur pada *classpoint* sehingga waktu pembelajaran berkurang banyak untuk hal tersebut. Akibatnya, presentasi tidak bisa dilakukan oleh semua kelompok.

Berdasarkan pengamatan dari siklus I, ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu guru dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan yang sudah direncanakan, media *classpoint* dapat digunakan satu bangku 1 HP saja dan HP yang tidak digunakan harus dikumpulkan agar tidak terjadi distraksi saat pembelajaran berlangsung, serta guru memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik agar meminimalisir pertanyaan-pertanyaan yang tidak diperlukan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran IPA sepakat untuk melanjutkan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I.

Siklus II

Siklus II ini peserta didik sudah mulai beradaptasi dan mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dan bagaimana mengoperasikan fitur-fitur yang ada di

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

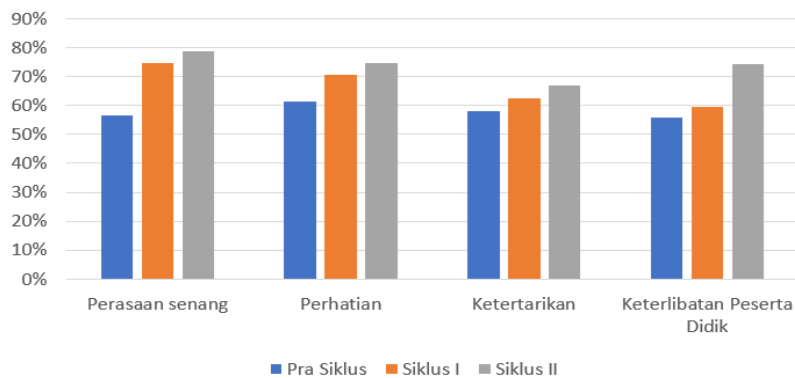
“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

classpoint sehingga diharapkan peserta didik tidak mengalami kebingungan-kebingungan lagi. Pembelajaran yang berlangsung di siklus II masih mengenai bab tekanan zat namun sub bab yang diajarkan berbeda yaitu tekanan zat cair. Siklus ini juga dilaksanakan 2 kali pertemuan. Hasil analisis angket minat belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Perasaan Senang	78,64	Tinggi
Perhatian	74,56	Tinggi
Ketertarikan	67,03	Tinggi
Keterlibatan Peserta Didik	74,41	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, siklus II mengalami kenaikan dari siklus I pada masing-masing indikatornya yang mana keempatnya termasuk kategori tinggi. Grafik kenaikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Indikator Minat Belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *classpoint* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII G SMP N 19 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tiap indikator minat belajar siswa yaitu indikator perasaan senang meningkat sebesar 4,04%, indikator perhatian meningkat sebesar 9,2%, indikator ketertarikan meningkat sebesar 4,53% dan indikator keterlibatan peserta didik meningkat sebesar 15,04%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205-215.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60.
- Dalimunthe, H. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *Jurnal Social Library*, 1(2), 49-53.
- Kartianom, K., & Retnawati, H. (2018) “Why Are Their Mathematical Learning Achievements Different? Re- Analysis TIMSS 2015 Data In Indonesia, Japan, and Turkey.” *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* 9, no. 2: 33–46.

SEMINAR NASIONAL IPA XIII

“Kecemerlangan Pendidikan IPA untuk Konservasi Sumber Daya Alam”

- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Lidya, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 pagi. *EDISI*, 3(2), 312-325.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534.
- Rhiyanto, D. F. P., & Rachmadiarti, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Add-Ins Classpoint Materi Bioteknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas XII SMA/MA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 12(2), 452-465.
- Silfitriah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53-60.
- Winnarty, S. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Garis Singgung Lingkaran: PTK pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII D SMPN 8 Cimahi. *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 5(9), 35-39.
- Wismiyati, E. (2022). Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Media Class Point. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(4), 375-382.